

- e. Menghubungkan persoalan *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* dengan atau kepada sesuatu hal yang dianggap layak dengan orang tersebut, dan Melakukan penyerupaan dari sebagian jawaban mereka yang ada.
2. Metode Kritik hadis Ibn Hajar al-'Asqalāni dalam *lisān al-Mizān*
 - a. Menulis semua perawi *al-mizān* kecuali biografi yang sudah ada dalam *Tahdīb al-Kamal*
 - b. Menanggalkan para *rawi* yang termuat dalam *kutub al-sittah*,
 - c. Meringkas dan mempersingkat penjelasan demi efisiensi waktu.
 - d. Menjelaskan biografi *rawi* secara global sedangkan secara lengkap beliau jelaskan dalam Kitab *al-Tahdhīb*
 - e. Menambah sejumlah biografi para perawi sebagai perbandingan dengan memberi kode ج sebagai tanda ia menambah keterangan.
 - f. Mengekorkan karya Abi al-Faḍl bin al-Husain dengan *al-Mizan* dengan memberi kode “ذ”
 - g. Menambah kata انتهى sebelum kata-kata Ibnu Hajar.
 3. Persamaan dan perbedaan antara metode kritik menurut Ibn Abi Ḥātim al-Rāzī dan Ibn Hajar al-'Asqalāni. Keduanyasama-sama menggunakan empat tingkatan *ta'dil* tetapi dalam tingkatan *jarḥ* berbeda, Al-Rāzī menggunakan 4 tingkatan sedangkan Ibn Hajar 5 tingkatan. Terdapat lafal-lafal yang sama antara Al-Rāzī dan Ibn Hajar tetapi berbeda dalam peringkatnya.

B. Saran dan Rekomendasi

Penulis menyarankan kepada para pengkaji hadis untuk bersikap kritis dalam mengkaji karya-karya hadis, terutama kitab-kitab yang menceritakan para *Rijal al-Hadith*. Selain karena penyusunnya memiliki istilah-istilah khusus dan mungkin juga menggunakan kode-kode tertentu, karya-karya tentang mereka berbeda dengan kitab-kitab atau buku-buku sejarah yang hanya mengedepankan berita.

Pengetahuan Istilah-istilah dan kode-kode tersebut berkenaan dengan lafal-lafal dan atau kategori tingkatan pembawa berita akan membantu memudahkan dalam mencari, memahami dan membandingkan antara satu karya dengan karya lain. Pengetahuan tentang kapan dan bagaimana karya tersebut muncul juga perlu diketahui agar tidak keliru dalam memahami konsep atau teorinya.

Orang yang memiliki keahlian dalam bidang hadis, sejarah, dan sekaligus metodologi diharapkan bisa menindaklanjuti tesis ini sehingga bisa mencerahkan pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam.

Demikianlah tesis ini diteliti dengan kemampuan maksimal Penulis. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, demi perbaikan selanjutnya maka diharapkan adanya saran dan kritik. Semoga karya ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkah dan bermanfaat bagi diri penulis serta para pembaca. Amin